



JOLL 6 (2) (2023)

Journal of Lifelong Learning



**DAMPAK PENYIMPANGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU  
BERAGAMA DAN MORAL BAGI REMAJA DI DESA SEJARO  
SAKTI KABUPATEN OGAN ILIR**

***Annisa Fitriyani, Shomedran<sup>2</sup>***

*Pendidikan Masyarakat, Universitas Sriwijaya*

[annisafitriyanio54@gmail.com](mailto:annisafitriyanio54@gmail.com), [shomed16ut@gmail.com](mailto:shomed16ut@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penyimpangan sosial terhadap perilaku beragama dan moral bagi remaja di desa Sejaro Sakti. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan informan sebanyak 8 orang. . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian dalam penelitian ini berupa mengetahui dampak penyimpangan sosial terhadap perilaku beragama dan moral bagi remaja di desa Sejaro Sakti. Adapun hasil penelitian mengenai dampak perilaku beragama ialah memiliki akhlak yang buruk, tata krama yang tidak sopan dan malas melaksanakan ibadah. Oleh karena itu seharusnya ada bimbingan dari orang tua tentang pentingnya berakhlak yang baik kepada sesama. Untuk dampak perilaku moral nya ialah remaja menampakkan sikap kurang hormat antar sesama, kepedulian remaja yang menampakkan sikap yang baik terhadap sesama, memiliki sikap tanggung jawab yang baik untuk ikut serta dalam kegiatan sosial yang di selenggarakan di Desa Sejaro Sakti. Oleh karena itu diharapkan perangkat Desa Sejaro Sakti dapat menciptakan banyak kegiatan sosial di masyarakat diharapkan remaja tersebut ikut terlibat dan diberi tanggung jawab untuk mengelola suatu kegiatan sehingga dapat meminimalisir penyimpangan sosial.

***Kata kunci: Penyimpangan Sosial, Remaja, Beragama, Moral***

***THE IMPACT OF SOCIAL DEVIATIONS ON RELIGIOUS AND MORAL BEHAVIOR OF  
ADOLESCENTS IN SEJARO SAKTI VILLAGE, OGAN ILIR DISTRICT***

***Abstract***

This study aims to determine the impact of social deviance on religious and moral behavior for adolescents in the village of Sejaro Sakti. In this study using a qualitative descriptive method with as many as 8 informants. . Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The focus of the research in this study was to find out the impact of social deviance on religious and moral behavior for adolescents in the village of Sejaro Sakti. The results of research on the impact of religious behavior are having bad morals, impolite manners and being lazy to carry out worship. Therefore there should be guidance from parents about the importance of having good morals towards others. The impact of moral behavior is that teenagers show a lack of respect among others, concern for teenagers who show a good attitude towards others, have a good attitude of responsibility to participate in social activities held in Sejaro Sakti Village. Therefore it is hoped that Sejaro Sakti Village apparatus can create many social activities in the community, it is hoped that these youth will be involved and given responsibility for managing an activity so as to minimize social deviations.

***Keywords: Social deviance, Adolescents, Religion, Morals***

## PENDAHULUAN

Remaja adalah periode usia dimana individu sudah masuk menjadi masyarakat dewasa, suatu usia yang dimana anak sudah tidak merasa bahwa dirinya berada ditingkat bawah melainkan sejajar atau sama dengan masyarakat dewasa (Al Farisi, dkk., 2022). Para remaja dituntut untuk beradaptasi dengan keadaan yang dihadapinya. Sesuai dengan ajaranajaran Islam yang telah diterangkan dalam Al-quran dan diperkuat oleh hadis-hadis rasulullah SAW. Begitu juga bagi mereka yang mengasuh para remaja harus berpedoman dengan sumber yang sama, baik dirumah dengan keluarga ataupun diluar dengan kawan-kawannya atau dilingkungan sekolah serta ditengah-tengah masyarakat yang dihadapinya, Hasan Manshur dalam Siregar, E. Z., & Harahap, N. M. (2022). Penyimpangan sebagai suatu fenomena sosial memicu munculnya seperangkat interpretasi dan reaksi sosial di tengah masyarakat. Aspek sosial perilaku menyimpang akan menjadi semakin jelas tatkala mampu memengaruhi orang atau kelompok lain untuk menilainya sebagai tindakan yang layak dilakukan, sehingga mereka akan turut berperilaku menyimpang. (Siahaan dalam Siti H, 2021). Yang dimaksud dengan “perilaku menyimpang” adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan lazim di kalangan masyarakat. Norma adalah hasil manusia bertindak sebagai moderator sosial untuk mengatur hubungan sosial agar dapat berjalan dengan lancar dalam rangka menumbuhkan perilaku yang harmonis dan untuk mempelajari lebih khusus tentang penyimpangan dari norma sosial. Menurut Edwin Sutherland (dalam Lubis, dkk 2022) tentang teori *Differential Associating*, menjelaskan bagaimana suatu proses tingkah laku penyimpangan sosial dipelajari dengan cara berinteraksi, teori ini menjelaskan bahwasanya tingkah laku penyimpangan sosial itu dipelajari melalui interaksi sosial seseorang. Tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat

dinamakan perilaku menyimpang norma yang merupakan hasil cipta manusia sebagai makhluk sosial untuk mengatur hubungan sosial agar dapat berlangsung dengan lancar sehingga menimbulkan suasana yang harmonis dan untuk lebih mengetahuinya secara mendetail tentang deviasi perilaku yang menyimpang dari norma sosial, Nurlaeliyah (2018).

Menurut Syaid (2019:3) penyimpangan sosial adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri *conformity* keseimbangan kehidupan dalam masyarakat. Dalam hal ini masyarakat merupakan modal utama dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan suatu bangsa terutama bagi para generasinya.

Penyimpangan sosial bisa disebut dengan kenakalan remaja. Menurut Hasanah, R. (2021) Kenakalan remaja merupakan gejala sakit sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan penyimpangan merupakan suatu tindakan yang melanggar norma dan aturan yang ada di masyarakat, penyimpangan yang terjadi memicu munculnya seperangkat interpretasi dan reaksi sosial di tengah masyarakat.

Menurut Kartini Kartono (dalam Darwan, Y., & Rachmat, A. Z. 2021) Kenakalan remaja merupakan gejala sakit sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Menurut Lis dan Herlan dalam Alima Fikri Shidiq & Santoso Tri Raharjo (2018:179) kenakalan remaja adalah suatu perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang iain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain. Perilaku melanggar

status sosial merupakan perilaku dimana remaja suka melawan orang tua, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya Ardiansyah, N. (2023). Adapun Jenis-jenis kenakalan remaja sebagai berikut :

- 1) Penyalahgunaan narkoba dan miras
- 2) Seks bebas
- 3) Tauran antar pelajar

Perilaku minum minuman keras ini biasanya terjadi pada remaja berusia sekitar 15-25 tahun, dengan jenis faktor coba-coba, karena solidaritas dengan teman, seperti pencarian identitas atau sebagai pelarian dari masalah yang dihadapi dan juga kurangnya peran orang tua untuk mengontrol anak. (Fernanda & Ediana dalam Solina et al., 2018). Saat ini banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan mabuk, rasa percaya diri mereka berubah dari pemalu menjadi pemberani, mereka percaya bahwa semua masalah bisa diselesaikan dengan minum, minum dapat merugikan teman. Selain itu, penyalahgunaan alkohol juga menimbulkan berupa kenakalan, berkelahian, maraknya geng remaja, perilaku asusila dan kekerasan yang umum terjadi di kalangan remaja (Lumangkun et al., 2020).

Adapun bentuk-bentuk dari penyimpangan sosial serta berbagai penyakit sosial yang ada dalam masyarakat (Khasanah, K 2018) ialah sebagai berikut :

a. Minuman Keras (Miras)

Berdasarkan ketetapan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), setiap minuman yang mengandung alkohol, berapa pun kadarnya, dapat dikategorikan sebagai minuman keras dan itu diharamkan (dilarang) penyalahgunaannya.

b. Penyalahgunaan Narkotika

Pada awalnya, narkotika digunakan

untuk keperluan medis, terutama sebagai bahan campuran obat-obatan dan berbagai penggunaan medis lainnya. Narkotika banyak digunakan dalam keperluan operasi medis.

c. Perkelahian Antarpelajar

Perkelahian antar pelajar biasanya tidak hanya menggunakan tangan kosong atau perkelahian satu lawan satu, melainkan perkelahian bersenjata, bahkan ada yang menggunakan senjata tajam serta dilakukan secara berkelompok.

d. Perilaku Seks di Luar Nikah

Perilaku seks di luar nikah selain ditentang oleh norma-norma sosial, juga secara tegas dilarang oleh agama.

e. Berjudi

Berjudi merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial. Hal ini dikarenakan berjudi mempertaruhkan harta atau nafkah yang seharusnya dapat dimanfaatkan.

f. Kejahatan (Kriminalitas)

Tindak kejahatan bisa dilakukan oleh siapa pun baik wanita maupun pria, dapat berlangsung pada usia anak, dewasa, maupun usia lanjut.

Penyimpangan sosial yang terjadi dikalangan remaja disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Wilnes ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial ialah sebagai berikut:

1. Faktor subjektif, ialah faktor yang berasal dari dalam individu.
2. Faktor objektif, ialah faktor yang berasal dari luar individu seperti teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Ada beberapa alasan mengapa perilaku menyimpang dari segi faktor objektif dapat terjadi :

1. Ketidakberdayaan menyerap norma dalam masyarakat, penyimpangan sosial terjadi diakibatkan dari adanya ketidakmampuan remaja dalam menyerap nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat.
2. Proses pembimbingan yang sulit di terapkan, hal ini dapat terjadi karena proses pembinaan yang sulit di

mengerti oleh remaja sehingga remaja tersebut tidak bisa membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk.

3. Kesalahpahaman yang terjadi dalam lingkungan bermasyarakat dapat muncul sebagai akibat dari hasil individu dari interaksi per orang dengan sejumlah kelompok orang yang berbeda. Ini dikenal sebagai ikatan sosial.
4. Akibat dari proses sosialisasi yang saat ini terhambat, dapat pula muncul hambatan sosial lainnya, seperti tayangan dari media massa atau hambatan sosialisasi lainnya. Menurut Wilnes, ada beberapa faktor tambahan, termasuk faktor depan dan belakang, yang dapat menyebabkan terjadinya ledakan sosial. Julyati & Rahman (dalam buku Sosiologi Penyimpangan Sosial, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan suatu penyimpangan sosial ialah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri atau sudah merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir oleh individu tersebut.

Dampak Penyimpangan sosial secara tidak langsung bisa mengakibatkan rusaknya cara berfikir dan menjadikan seseorang tidak dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Dimana banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan melakukan penyimpangan sosial seperti mengkomsumsi minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan mengkomsumsi minuman keras, dan minuman keras dapat memperbanyak teman, Menurut Nurul, K. (2022). Dampak minuman keras secara tidak langsung bisa mengakibatkan rusaknya proses berfikir dan menjadikan seseorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendak diri sendiri. Dimana banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan

mengkomsumsi minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan mengkomsumsi minuman keras, dan minuman keras dapat memperbanyak teman. (Bali, H. R. 2019).

Dampak lain dari penyimpangan sosial juga berdampak terhadap perilaku beragama bagi remaja yang melakukan penyimpangan itu sendiri, adapun dampak dari perilaku beragama tersebut memiliki akhlak yang kurang baik, tidak memiliki tata karma berbicara dengan orang tua, dan malas melaksanakan ibadah seperti sholat, mengaji dan mengikuti kegiatan keagamaan. (Miradj, S, 2020). Orang tua yang merupakan bayangan anak- anaknya. Oleh karena itu sebagai bayangan, orang tua harus menjadi baik terlebih dahulu sebelum mengharapkan anak-anaknya juga baik. Peran orang tua yang kurang dalam keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman sebaya menjadi penyebab penyimpangan sosial remaja tersebut. Hal ini dikarenakan orang tua mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup mereka.

(Fahrurrazi, 2022) mengemukakan bahwa remaja masih memiliki perilaku religius, sekalipun mengkonsumsi alkohol. Mereka berasumsi bahwa minuman beralkohol bukan penyebab kejahatan melainkan sudah menjadi adat kebiasaan di lingkungan sekitar, sehingga perlu adanya kegiatan keagamaan seperti remaja mesjid yang diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja. Aktivitas kemasjidan tidak terlepas dengan adanya peran remaja masjid. Sebagaimana Nurbaiti, R (dalam Malisa, S., & Shomedran, S. 2023) menyampaikan bahwa beberapa aktivitas keagamaan yang dapat dilakukan remaja masjid diantaranya adalah ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, toleransi, kompetitif, kebersihan, dan cinta rosul. Nirwana, A. (dalam Malisa, S., & Shomedran, S. 2023) menyampaikan

aktivitas remaja mesjid sangat berpengaruh terhadap kemakmuran dan keaktifan mesjid itu sendiri. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan berbasis mesjid dapat menarik simpati masyarakat untuk melaksanakan ibadah dan shalat berjamaah, dan memiliki sifat yang terpuji atau akhlak mulia.

Dalam hal ini diperlukan pembinaan positif yang dilakukan dalam keluarga akan memudahkan orang tua dalam membina kepribadian anak. Masalah kepribadian adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang merupakan ciri dari kepribadian buruk orang tersebut dan dapat mengganggu ketenteraman yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak yang rusak moralnya, maka akan hancurlah keadaan masyarakat itu Rufaedah, E. A. (2020). Misalnya orang tua membiasakan keluarga untuk membaca doa sebelum makan, sholat tepat waktu, mengaji, ramah dan bertutur kata yang sopan, secara tidak langsung kebiasaan seperti itu akan dibawa anak dalam kehidupannya dimasa mendatang.

Dalam islam, ada beberapa ayat Al-Qur'an dan hadist yang melarang orang minuman keras dan memabukkan. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan kepada umat-Nya untuk menjauhkan dari dari minuman keras karena pada dasarnya hukum minuman keras adalah haram yang merupakan perbuatan keji dan perbuatan syetan (Miradj, 2020).

Adapun Dampak moral yang ditimbulkan dari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja adalah rusaknya kepribadian, para remaja memahami minuman keras sebagai minuman yang dapat membuat orang menjadi mabuk, menghangatkan tubuh serta merupakan minuman yang biasa digunakan untuk melupakan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu sebagian remaja juga menganggap bahwa minuman keras telah menjadi gaya hidup yang sulit

untuk dihindari lagi. Untuk mengatasi rusakan kepribadian remaja yang terjadi pada generasi penerus bangsa maka solusi untuk menanggapi masalah tersebut ialah menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Salah satu contoh dampak dari penyimpangan sosial mengkonsumsi miras dan alkohol telah terbukti menjadi penyebab dari berbagai penyakit (Sukiman et al., 2019).

Perilaku moral baik anak dapat ditunjukkan dari bagaimana anak dapat berperilaku yang menunjukkan sopan santun, kepedulian, kejujuran, mematuhi aturan yang berlaku (Novayanty, A. A. 2021). Moral dapat juga diartikan sebagai ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya.

Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik, perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, Nauli, V. A., Karnadi, K., & Meilani, S. M. (2019).

Desa Sejaro Sakti merupakan desa pemekaran yang terletak di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir yang berasal dari dusun IV Desa Tanjung Sejaro dan dusun III Desa Lubuk Sakti yang dimekarkan pada tanggal 14 Februari 2007. Nama desa Sejaro Sakti itu sendiri berasal dari nama ujung desa induk yaitu Tanjung Sejaro dan Lubuk Sakti. Warga Desa Sejaro Sakti juga mempunyai adat kebiasaan atau budaya masak-masak bersama yang dilakukan para ibu-ibu kampung sekitar jika ada hajatan ataupun pesta perkawinan. Dari berbagai macam aktivitas tersebut terdapat aktivitas sosial yang mengarah ke penyimpangan sosial, dari data yang di himpun berdasarkan observasi awal, terdapat 3 kasus penyimpangan yang terjadi selama 3 tahun terakhir yakni,

penjambretan yang dilakukan oleh sekelompok remaja, perkelahian antar individu remaja, dan mengkonsumsi narkoba, dari kasus diatas terlihat bahwa tiga hal kasus tersebut cukup besar dan mengkhawatirkan, menyebabkan dampak terhadap perilaku beragama dan moral bagi remaja yang melakukan suatu penyimpangan sosial tersebut.

Dari studi pendahuluan tersebut , maka peneliti tertarik untuk melakukan identifikasi untuk melihat dampak yang dimunculkan dari penyimpangan sosial oleh remaja di Desa Sejaro Sakti. Sehingga, berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut maka penelitian ini menjawab bagaimanakah dampak perilaku beragama dan moral terhadap remaja di Desa Sejaro Sakti Kabupaten Ogan Ilir.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif . Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. yakni penelitian yang telah dilakukan peneliti diuraikan secara jelas, menggunakan penalaran dengan terjun langsung ke lapangan untuk menganalisis penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja di Desa Sejaro Sakti. Subjek penelitian yang terdiri dari unsur yang direncanakan sebanyak 8 orang ,adapun karakteristik dari seubjek ialah warga masyarakat Desa Sejaro Sakti, Pejabat sebagai perangkat desa atau tokoh masyarakat, dan remaja yang terlibat dalam suatu penyimpangan sosial, dengan fokus penelitian untuk mengetahui dampak penyimpangan sosial terhadap perilaku beragama dan moral bagi remaja di Desa Sejaro Sakti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sugiono (2018) yang menyatakan Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan atau tanpa

menggunakan pedoman wawancara. Dalam situasi ini, pengumpul data memberi tahu pemilik data bahwa mereka melakukan penelitian sehingga mereka mengetahui kegiatan penyidik dari awal hingga akhir. ( Sugiyono 2018:299).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja di Desa Sejaro Sakti dapat digolongkan sebagai gangguan sosial yang menimpa remaja, karena mengganggu kesejahteraan masyarakat dan membuat mereka yang belum dewasa merasa khawatir, penyimpangan sosial yang dilakukan kebanyakan mayoritas remaja sehingga dengan adanya penyimpangan tersebut dapat memberikan rasa khawatir bagi orang tua dengan pergaulan tersebut. Remaja dalam masa nya pasti mengalami perkembangan, masa dimana setiap individu mencari jati diri dan karakteristik atau biasa disebut masa menuju pendewasaan diri. Pada masa transisi ini sering sekali ketidakstabilan emosi yang terkadang dapat menimbulkan sikap dan tindakan yang dinilai sebagai perbuatan nakal. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, masa remaja merupakan masa-masa sulit yang harus dihadapi oleh anak begitu juga dengan orang tuanya. Remaja sangat mudah terkena pengaruh dari luar, ketidakstabilan emosi yang disebabkan oleh kepribadian anak sebagai individu yang belum matang memberikan kemungkinan bahwa anak akan berperilaku menyimpang, Aristawati, R. (2022).

Menurut informasi yang diberikan oleh para informan, penyimpangan sosial di kalangan remaja di Desa Sejaro Sakti yang sering terjadi seperti nongkrong, minuman keras, dan kadang-kadang konsumsi obat-obatan yang dijual bebas sepanjang hari. Remaja yang sering melakukan penyimpangan sosial di Desa Sejaro Sakti umumnya berusia antara 17 hingga 21 tahun pada jam sekolah dan hari libur. Hal ini menunjukkan bahwa mungkin ada penyimpangan dari pelanggaran hukum dan norma dalam suatu masyarakat yang

dapat didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penelitian observasi dan dokumentasi.

Table 1 Jumlah Penduduk Desa Sejaro Sakti Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Dusun I	Dusun II	Dusun III
L	313	340	653
P	307	341	653
L, P	620	681	1306

Sumber : Arsip Desa Sejaro Sakti

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa menyampaikan bahwa, di desa Sejaro Sakti terdiri dari 653 penduduk laki-laki, 846 penduduk perempuan dan terdapat 354 KK, dengan jumlah penduduk sementara 1301.

Data lain yang terhimpun berdasarkan wawancara kepada salah satu remaja didesa Sejaro Sakti mengatakan bahwa aktivitas minum-minuman keras di kalangan remaja desa Sejaro Sakti semakin meningkat sejak 4 tahun terakhir, yang dikarenakan akses untuk membeli minuman keras tersebut dekat dari desa Sejaro Sakti dan harga jual minuman tersebut bisa dibilang murah, jadi hal tersebut memudahkan para remaja untuk mengkonsumsi minuman-minuman keras, ditambah dengan tidak adanya batasan usia sebagai syarat agar bisa mendapatkan dan mengkonsumsi minuman tersebut maka mereka dapat mengkonsumsi minuman keras tersebut secara bebas, sehingga orang tua kurang mengawasi aktivitas yang dilakukan anak ketika diluar rumah.

## PEMBAHASAN

### a. Dampak Penyimpangan Sosial

#### Terhadap Perilaku Beragama di Desa Sejaro Sakti

Penyimpangan Sosial merupakan suatu tindakan yang melanggar norma dan aturan yang ada di masyarakat, penyimpangan yang terjadi memicu munculnya reaksi sosial di tengah masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dampak perilaku beragama yang

dimunculkan akibat dari penyimpangan sosial terhadap remaja adalah membuat akhlak remaja tersebut kurang baik, seperti yang telah dipaparkan oleh informan AZ, ER, YA dan SY yang menyatakan bahwa dampak akhlak yang ditimbulkan dari perilaku remaja yang menyimpang bisa dikatakan bahwa akhlak remaja disini masih kurang, remaja disini masih banyak yang berlaku tidak sopan, dan masih susah untuk di ajak ke jalan yang benar. Remaja disini menganggap orang yang tua-tua ini sama saja seperti seumuran mereka, seperti pada saat ada hiburan orgen tunggal tidak ada lagi rasa malu untuk mengkonsomsi miras.

Menurut KI selaku subjek penelitian pertama ia mengatakan besar tantangan untuk menampakkan akhlak yang baik terhadap lingkungan, salah satu tantangan nya pengaruh dari teman untuk melakukan hal yang sudah bertolak belakang dengan akhlak, misalnya terkadang teman-teman itu mengajak untuk merokok, dan mengkonsumsi miras, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam bentuk tantangan yang dihadapi oleh remaja tersebut agar tidak ikut melakukan suatu penyimpangan, dimulai dari menahan diri sendiri untuk tidak terlibat, dan ada juga yang menyatakan tantangan terbesarnya sendiri ialah sulit untuk menolakan ajakan teman untuk tidak ikut dalam kegiatan yang menyimpang.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak perilaku beragama bagi remaja yang melakukan suatu penyimpangan ialah memiliki akhlak yang buruk, tata krama yang tidak sopan dan malas melaksanakan ibadah. Oleh karena itu seharusnya ada bimbingan dari orang tua tentang pentingnya berakhlak yang baik kepada sesama, serta menciptakan kegiatan keagamaan di Desa Sejaro Sakti sehingga para remaja tersebut dapat ikut serta pada kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan ilmu dasar tentang agama sebagai pedoman untuk berakhlak yang baik.

### b. Dampak Penyimpangan Sosial Terhadap Perilaku Moral di Desa Sejaro Sakti

Dampak penyimpangan sosial terhadap perilaku moral di Desa Sejaro Sakti ialah sopan santun, yang dimana remaja menampilkan sikap kurang hormat terhadap sesama. Berdasarkan hasil penelitian dengan AZ mengatakan bahwa ada perubahan dalam cara remaja menunjukkan sopan santun. Di zaman sekarang ini, teknologi dan medsos punya peran yang besar dalam kehidupan remaja. medsos membuat beberapa remaja kurang memperlihatkan rasa hormat secara langsung kepada orang lain.

Mereka mungkin lebih cenderung berkomunikasi melalui pesan WhattsApp atau media sosial, yang membuatnya sulit untuk mengekspresikan rasa hormat dengan tulus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa di Desa Sejaro Sakti para remaja nya tersebut menampilkan sikap sopan dan santun tidak hormat kepada lingkungan sekitar terkhususnya orang tua. Mereka sibuk dengan kegiatan mereka dengan handphone yang mereka punya sehingga melalaikan untuk berinteraksi dengan orang tua dengan cara yang baik. Sebagaimana di jelaskan, Moralitas sekarang memiliki awan di atasnya karena begitu banyak orang percaya bahwa moralitas atau ajarannya berasal dari sumber yang tidak murni. Moral adalah nilai fundamental yang ditekankan dalam masyarakat pada umumnya, dan jika seorang individu ingin diperlakukan secara adil oleh orang lain, ia harus memiliki prinsip-prinsip moral. Moralitas adalah komponen mendasar dari kehidupan sehari-hari untuk semua orang, karenanya penilaian moral didasarkan pada nilai-nilai yang diterima masyarakat umum. Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023).

Dampak lain dari penyimpangan sosial terhadap perilaku moral adalah kepedulian. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat informan YS mengatakan bahwa para remaja di Desa Sejaro Sakti menampilkan sikap kepedulian yang baik, dengan cara menjadi pendengar serta memberikan solusi yang baik sebagai responden, dan ikut serta dalam kegiatan partisipasti

menjadi sukarelawan dengan cara memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan bantuan.

Ada beberapa cara di mana remaja menunjukkan kepedulian. Misalnya, remaja sering kali bersedia mendengarkan teman mereka ketika mereka memiliki masalah atau sedang dalam kesulitan. Mereka mencoba memberikan dukungan dan mengerti perasaan teman mereka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa para remaja di Desa Sejaro Sakti memiliki sikap kepedulian yang baik, karena mereka selalu mengedepankan rasa kemanusiaan dan selalu memikirkan perasaan antar mereka sesama teman.

Berdasarkan pembahasan diatas remaja di Desa Sejaro Sakti menampilkan sikap kurang hormat antar sesama, kepedulian remaja yang ditampakkan oleh remaja menampilkan sikap yang baik, mereka akan menunjukkan kepedulian mereka terhadap orang lain. Kejujuran remaja yang ada di Desa Sejaro Sakti menunjukkan sikap kejujuran yang kurang baik karena mereka menunjukkan sikap jujur tergantung situasi yang sedang mereka hadapi dan kurang mematuhi peraturan yang ada dilingkungan masyarakat, tetapi jika dilihat dari segi tanggung jawab para remaja ini memiliki sikap tanggung jawab yang baik, mulai dari mengikuti kegiatan sosial, ikut serta dalam kegiatan tolong menolong dan memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam kegiatan yang dilakukan di Desa Sejaro Sakti. Oleh karena itu diharapkan perangkat desa Sejaro Sakti dapat menciptakan banyak kegiatan sosial di masyarakat dengan harapan remaja tersebut ikut terlibat dan diberi tanggung jawab untuk mengelola suatu kegiatan sehingga meminimaliris kegiatan penyimpangan di Desa Sejaro Sakti.

## SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak terhadap keagamaan bagi penyimpangan sosial ialah memiliki akhlak yang kurang baik, serta tidak

memiliki tata karma berbicara dengan orang tua, malas melaksanakan ibadah seperti sholat, mengaji dan mengikuti kegiatan keagamaan. Perlu dilakukan pembiasaan yang dilakukan dalam keluarga akan memudahkan orang tua dalam membina kepribadian anak.

2. Dampak moral yang ditimbulkan dari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja adalah perilaku sopan santun, kepedulian, kejujuran, mematuhi aturan dan tanggungjawab. Rusaknya kepribadian remaja muncul akibat dampak dari kondisi ini adalah tidak terkendalinya tindakan seseorang. Meskipun tingkat pengaruh minum minuman keras tidak sama pada setiap orang, tetapi efek mabuk dimaksud akan berpengaruh sama, yaitu terganggunya kerja alat berpikir yang berakibat tertutupnya akal seseorang, dimana mereka tidak mampu lagi membedakan mana yang baik dan buruk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, M. F., Pratiwi, R. P., Firmansyah, M. F., Isnaini, M. I., & Sarman, F. (2022). Dampak Mengonsumsi Alkohol terhadap Perilaku Sosial Remaja. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(2), 142-146.
- Ardiansyah, N. (2023). *Perilaku Penyimpangan Sosial Remaja Di Pedesaan (Studi Tentang Perilaku Mabuk-Mabukan Remaja di Desa Ngadirejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Aristawati, R. (2022). Anak Sebagai Pelaku Penyalahgunaan Narkotika Dikaitkan Dengan Konsep Eksploitasi Dan Kejahatan Terorganisasi. *Jurist-Diction*, 5(3).
- Bali, H. R. (2019). Dampak Sosial Minuman Keras. *Jurnal Neo Societal*; Vol, 4(3).
- Darwan, Y., & Rachmat, A. Z. (2021). Upaya Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Mengonsumsi Samsocid. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(2), 150-158. <https://doi.org/10.33369/joll.4.2.150-158>
- Fahrurrazi, F., & Casmini, C. (2020). Bimbingan Penerimaan Diri Remaja Broken Home. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 142-152.
- Hasanah, R. (2021). Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 343-354.
- Juniarti, T., Hendarso, Y., & Soraida, S. (2021). Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja Di Gor Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Media Sosiologi (JMS)*, 24(1), 58-69.
- Khasanah, K. (2018). Penyimpangan Perilaku Remaja Dan Kontrol Sosial Di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean.
- Lubis, F. F., Rinaldi, K., & Mianita, H. (2022, September). Pola Interaksi Sosial Residivis Narkoba Di Dalam Lembaga Pemasarakatan (Studi Deskriptif Sosialisasi Kejahatan Residivis Narkoba Di Lapas Kelas Ii B Tebing Tinggi, Sumatera Utara). In *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 2, No. 1, pp. 176-183).
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 21-25.
- Lumangkun, Y. S., Randang, J. L. ., & Waleleng, G. J. (2020). Peranan Komunikasi Pemerintahan Dalam Menekan Tingkat Konsumsi Miras di kalangan Remaja Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(3).
- Malisa, S., & Shomedran, S. (2023). Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Madura Oku Selatan. *Journal Of Lifelong Learning*, 6(1), 38-48. <https://doi.org/10.33369/joll.6.1.38-48>.

- Miradj, S. (2020). Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda (Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat). *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 14(1), 65-86.
- Nauli, V. A., Karnadi, K., & Meilani, S. M. (2019). Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.179>
- Nurlaeliyah, N. (2018). Prilaku Menyimpang Remaja Terhadap Perkembangan Jiwa Keagamaan. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 119-125.
- Nurul, K. (2022) Perilaku yang Menyimpang Pada Remaja. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Novayanty, A. A. (2021). Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita. *Instruksional*, 2(2), 128-136.
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8-25.
- Siahaan, Y. M. R. (2021). Analisis Penyimpangan Kaidah Kalimat Efektif Dalam Pembelajaran Daring Google Classroom Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Hkbp Nommensen Medan.
- Siregar, E. Z., & Harahap, N. M. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1), 64-80.
- Shidiq, Alima Fikri; RAHARJO, Santoso Tri. Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018, 5.2: 176-187.
- Solina, S., Arisdiani, T., & Widiastuti, Y. P. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(1), 36-45.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, hlm. 246-253.
- Sukiman, I., Syarifuddin, S., & Willem, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Konsumsi Minuman Keras (Tuak Pahit) pada Remaja di Desa Buntu Tabang Kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 343-353.
- Syaid, M. N. (2020). Penyimpangan sosial dan Pencegahannya.